

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam cara masyarakat mengakses, membuat serta memaknai sebuah informasi. Media massa mengalami transformasi dari komunikasi konvensional yang beralih ke komunikasi digital dengan sifat mudah diakses, interaktif dan memiliki kecepatan tinggi. Dikutip dari survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2025), tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 80,66% dengan total 229 juta jiwa yang merupakan pengguna internet. Tingginya penetrasi ini menjadikan media online sebagai inisiator perubahan komunikasi sosial.

Kehadiran media online yang masif ini tidak hanya sekedar mempercepat penyebaran informasi, tetapi juga mengubah cara masyarakat membentuk dan memaknai realitas sosial. Teori konstruksi sosial realitas oleh Berger dan Luckman menjelaskan bahwa, media bukan hanya sekedar saluran penyampaian informasi yang pasif namun sebagai aktor utama dalam pembentukan realitas sosial. Framing merupakan hasil dari konstruksi realitas yang disajikan oleh media, yang mana pada aspek tertentu fakta dipilih lalu ditonjolkan dan juga diorganisir supaya dapat menghasilkan makna yang dapat diterima atau ditolak oleh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa media tidak hanya sekedar melaporkan fakta, namun juga membentuk bagaimana publik memahaminya (Karman, 2015).

Pada konteks ini fenomena #KaburAjaDulu menjadi sebuah isu yang mendapatkan perhatian dari khalayak umum, tagar ini merujuk pada keinginan generasi muda untuk bermigrasi ke luar negeri. Fenomena ini mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2024 hingga puncaknya awal tahun 2025 yaitu pada bulan Februari, terutama di platform X. Tagar ini dipakai oleh warganet Indonesia untuk mengekspresikan keinginan meninggalkan Indonesia demi mencari peluang kerja, pendidikan, maupun kehidupan yang lebih baik di luar negeri, diiringi dengan ekonomi domestik yang tidak stabil, pertumbuhan lapangan kerja yang lambat serta kondisi sosial dan politik dalam negeri yang tidak memuaskan menjadikan faktor mengapa tagar ini muncul (Suyatna, 2025).

Platform Twitter atau X telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu tempat digital bagi masyarakat untuk menyampaikan perasaan, pendapat, dan juga melakukan kritik terhadap isu-isu sosial (A.Rafiq, 2020). Tagar #KaburAjaDulu dapat menjadi contoh bahwa ungkapan dari individu dapat menjadi sebuah gerakan sosial massal. Dengan perkembangan

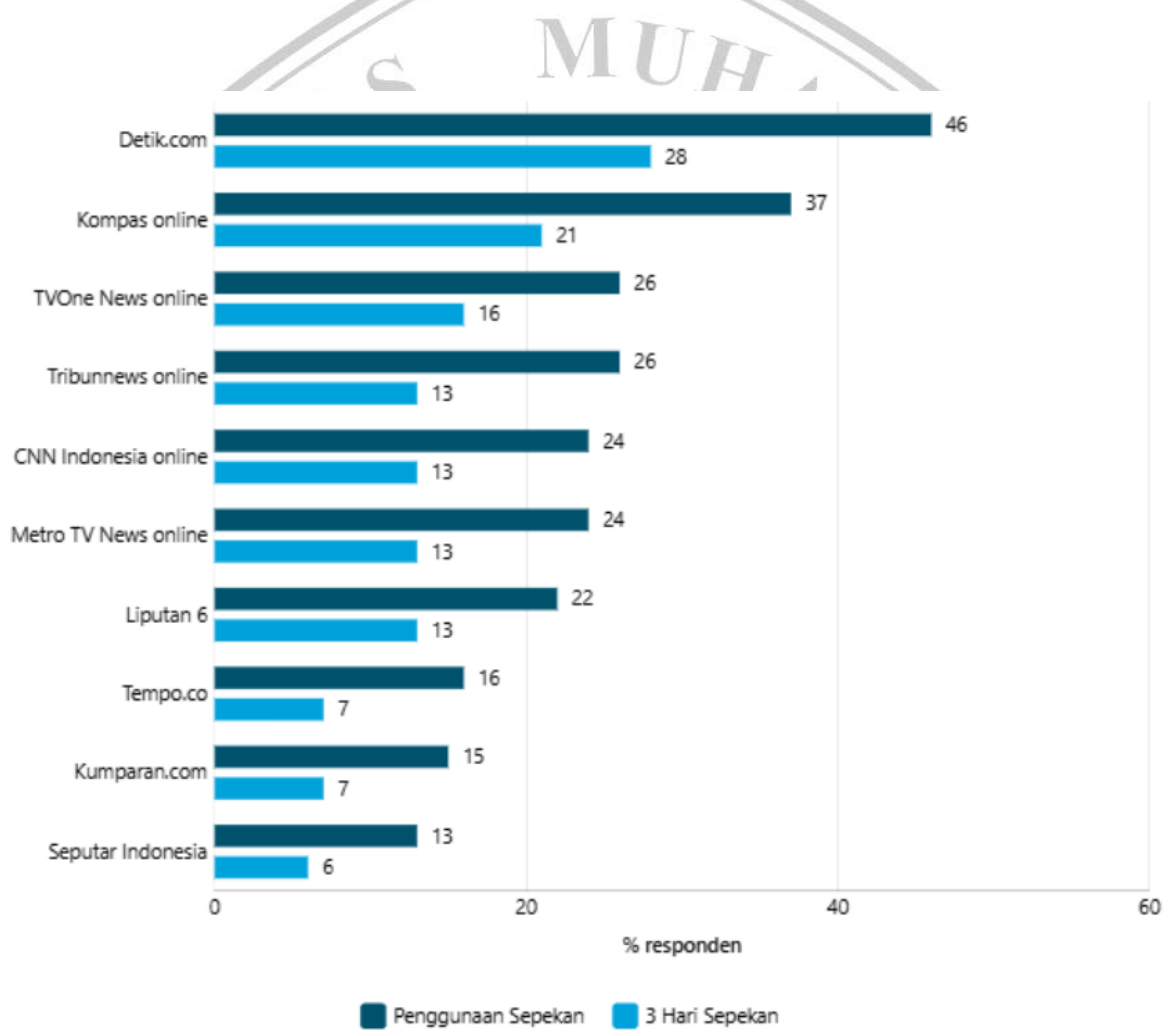
teknologi yang pesat diikuti dengan penggunaan media sosial yang luas, platform Twitter atau X telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu tempat digital bagi masyarakat untuk menyampaikan perasaan, pendapat, dan juga melakukan kritik terhadap isu-isu sosial. Tagar #KaburAjaDulu dapat menjadi contoh bahwa ungkapan dari individu dapat menjadi sebuah gerakan sosial massal.

Fenomena tagar #KaburAjaDulu bukan hanya sebagai bentuk candaan semata, tetapi sebagai simbol dari keterasingan struktural serta aspirasi dari para generasi muda untuk mencari kehidupan yang lebih baik di luar negeri. Isu ini tidak hanya sekedar topik viral di media sosial, namun juga sebagai bentuk kekecewaan dan juga kritik kepada sistem pemerintahan saat ini yang sering kali membuat kebijakan-kebijakan yang dianggap merugikan masyarakat. Tidak sedikit dari pengguna #KaburAjaDulu membandingkan kehidupan di dalam negeri dan kehidupan di luar negeri, mereka saling bertukar informasi mengenai lowongan kerja, beasiswa hingga cara mudah beradaptasi dengan negara baru. Isu ini menjadi penting karena terdapat indikator dorongan eksodus massal tenaga muda potensial dan terampil ke luar negeri demi mencari kehidupan yang lebih baik dan kualitas hidup yang sejahtera (Meylia Arifah Salsa, Irhamna, Dhabita Azka Lubbis, Fajar Wira Aqmalsah, Tiara Putri Sayani, Farhan Ihromi Lubis, 2025)

Untuk mengkaji fenomena ini secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman (1993). Framing melibatkan seleksi aspek-aspek tertentu dari realitas yang kemudian ditonjolkan dalam teks komunikasi melalui empat elemen: define problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (diagnosis penyebab), make moral judgement (evaluasi moral), dan treatment recommendation (rekomendasi solusi).

Pendekatan ini menjadi relevan karena media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga secara aktif mengarahkan khalayak untuk memahami fakta tersebut dari sudut pandang tertentu. Framing juga sejalan dengan gagasan konstruksi realitas sosial yang menyatakan bahwa realitas tidak bersifat objektif, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial, termasuk peran media massa. Dalam konteks meningkatnya polarisasi politik dan dominasi algoritma media sosial yang membatasi paparan terhadap perspektif berbeda, framing media memainkan peran yang semakin krusial dalam membentuk opini publik dan mendorong tindakan sosial.

Pemilihan Detik.com dan Tempo.co sebagai objek penelitian didasarkan pada popularitas serta jangkauan yang luas pada masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana media dapat mempengaruhi opini melalui bagaimana mereka menyampaikan pemberitaan kepada masyarakat. Detik.com dan Tempo.co. Detik.com dikenal sebagai portal berita online dengan trafik tertinggi pada awal tahun 2025, tercatat bahwa 46 responden per pekan di Indonesia rutin mengakses Detik.com, menjadikannya sebagai media online paling banyak dibaca. Dilanjut dengan Tempo.co 16 responden per pekanya (databoks.katadata, 2025)



Gambar 1.1 Data 10 Media yang Paling Banyak Dibaca Warga Indonesia

Detik.com dikenal dengan gaya penyajian berita dengan mengutamakan informasi yang cepat, langsung, yang menjangkau berbagai kalangan melalui pemberitaan populer dan aktual. Sementara itu, Tempo.co sebagai bagian dari grup media Tempo yang memiliki tradisi jurnalisme investigatif, Tempo.co lebih menonjolkan pendekatan analitis dan kritis dalam

menyajikan berita. Tempo kerap menyuarkan isu-isu sosial, politik, dan hak asasi manusia dengan narasi yang mendalam dan tajam. Perbedaan gaya pemberitaan ini menjadikan Detik.com dan Tempo.co sebagai dua representasi penting dalam ekosistem media digital di Indonesia.

Keduanya turut terlibat dalam pemberitaan fenomena sosial yang menjadi perbincangan luas di masyarakat, salah satunya adalah fenomena #KaburAjaDulu. Namun, penting untuk dianalisis bagaimana masing-masing media membingkai isu #KaburAjaDulu apakah mereka menyampaikan narasi yang mendukung, netral, atau justru kritis terhadap fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing media online Detik.com dan Tempo.co terhadap pemberitaan mengenai #KaburAjaDulu, guna memahami perbedaan konstruksi makna yang disajikan oleh dua media dengan karakteristik jurnalistik yang berbeda, serta dampaknya terhadap persepsi publik.

Penelitian ini penting dilakukan karena fenomena #KaburAjaDulu mencerminkan keresahan struktural generasi muda Indonesia yang memerlukan analisis mendalam, khususnya dari sisi bagaimana media membingkai dan menyebarkan isu tersebut kepada khalayak. Peran media online dalam membentuk opini publik dan konstruksi realitas semakin dominan di era digital, sehingga analisis framing menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana pemilihan sudut pandang, dan penonjolan aspek tertentu oleh media dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu sensitif seperti aspirasi migrasi generasi muda.

Penelitian terdahulu yang telah mengkaji fenomena tagar #KaburAjaDulu dari berbagai sudut pandang menghasilkan penemuan yang saling melengkapi. (A. P. Mulyana & Djamzuri, 2025) dengan pendekatan netnografi menemukan bahwa tagar ini bukan hanya sekedar tren viral belaka, namun mejadi alatkritik sosial yang mana media baru memiliki peran dalam pembentukan presepsi dan interaksi publik. Senada dengan (Abelia et al., 2025) yang mengungkap bahwa framing pada tagar ini terbukti mempengaruhi opini publik secara nyata sehingga memicu respn kebijakan dari pemerintah, termasuk revisi UU perlindungan migran. Sebagai bukti bahwa cara media membingkai isu ii memiliki dampak yang melampaui ruang digital.

Sementara itu, (Ryazinharwa et al., 2025) menganalisis pemberitaan CNBC Indonesia menemukan bahwa media menyajikan isu #KaburAjaDulu secara informatif dan netral dengan penekanan pada aspek ekonomi, regulasi, dan respons institusional. Penelitian oleh (Mubarrok

et al., 2026) dengan framing Entman untuk membandingkan pemberitaan Kompas.com dan Liputan6.com. Penelitian tersebut menemukan perbedaan framing pada Kompas.com yang mengonstruksi #KaburAjaDulu sebagai representasi kekecewaan generasi muda dan kritik terhadap masalah struktural yang menuntut evaluasi kebijakan negara, sementara Liputan6.com membingkainya sebagai isu sosial yang perlu disikapi dengan kesabaran dan kepercayaan terhadap pemerintah baru. Temuan ini menegaskan bahwa media yang berbeda dapat membangun konstruksi realitas yang berlawanan atas isu yang sama dan perbedaan tersebut tidak bersifat acak, melainkan mencerminkan orientasi editorial masing-masing media.

Meski demikian, seluruh penelitian tersebut memiliki satu celah yang sama yaitu tidak ada yang secara khusus menganalisis framing Detik.com dan Tempo.co. Detik.com dengan model pemberitaan cepat dan berorientasi pada kecepatan dibandingkan secara langsung dengan Tempo.co yang mengandalkan kedalaman analisis dan tradisi investigatif dalam konteks isu #KaburAjaDulu. Mengisi celah ini menjadi penting justru karena, sebagaimana ditunjukkan oleh (Abelia et al., 2025) framing media atas isu ini terbukti berdampak pada kebijakan publik sehingga memahami bagaimana dua media paling berpengaruh di Indonesia membangun narasinya masing-masing memiliki implikasi yang melampaui kepentingan akademis semata.

Sebagai dua media dengan jangkauan terluas di Indonesia, Detik.com dan Tempo.co memainkan peran kunci dalam membentuk narasi dominan atas isu #KaburAjaDulu. Menganalisis perbedaan framing keduanya mencakup aspek yang ditonjolkan, dan konstruksi makna yang dibangun akan memberikan wawasan tentang bagaimana pemberitaan masing-masing media memengaruhi representasi isu dan persepsi publik. Lebih jauh, penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi literasi media dan kebijakan publik, mengingat perbedaan framing dapat memicu persepsi yang berbeda di masyarakat dan pada akhirnya memengaruhi respons publik terhadap pemerintah. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya mengisi celah akademis, tetapi juga mendorong media untuk menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang dan bertanggung jawab.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Detik.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan terkait isu #KaburAjaDulu?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pembingkai media online Detik.com dan Tempo.co terkait pemberitaan isu #KaburAjaDulu menggunakan framing media Robert N. Entman.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Konstruksi Media Online Terhadap Isu Ajakan Eksodus ke Luar Negeri (Analisis Framing Detik.com dan Tempo.co pada Pemberitaan #KaburAjaDulu) ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

#### Teoritis:

- Memberikan kontribusi pada pengembangan studi komunikasi, khususnya dalam ranah analisis framing media.
- Menjadi referensi akademik tentang implementasi model framing Robert N. Entman dalam analisis pemberitaan media online terkait isu politik, terutama isu #KaburAjaDulu.

#### Praktis:

- Memberikan masukan bagi media online Detik.com dan Tempo.co dalam memahami dampak framing mereka terhadap isu-isu tertentu dan sebagai evaluasi dalam penyusunan berita yang lebih berimbang dan informatif.
- Memberikan Gambaran kepada khalayak tentang bagaimana cara media membingkai informasi politik, yang mendorong sikap kritis serta selektif saat memilih berita yang dibaca.